

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh (Kusumawardani, 2011). Kesehatan gigi dan mulut penting karena pencernaan makanan dimulai dari rongga mulut dengan bantuan gigi. Kesehatan oral yang tidak diperhatikan akan berdampak pada perkembangan kemampuan anak secara keseluruhan baik fisik maupun kecerdasannya (Djamil, 2011).

Gigi adalah jaringan tubuh yang paling keras, namun mudah sekali mengalami kerusakan. Gigi sulung adalah gigi yang mudah terserang karies gigi. Hal ini disebabkan karena struktur gigi decidui lebih kecil dibandingkan dengan gigi dewasa, maka sering dijumpai anak - anak dengan gigi berlubang atau karies (Hermawan, 2010).

Kesehatan gigi menjadi hal penting, khususnya bagi perkembangan anak. Karies gigi adalah salah satu gangguan kesehatan gigi yang terbentuk karena ada sisa makanan yang menempel pada gigi, yang akhirnya menyebabkan pengapuran gigi (Sinaga, 2013).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2018) prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut adalah 57.6% penduduk Indonesia. Daerah

Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati urutan kelima provinsi yang memiliki prevalensi nasional yaitu mencapai 65.6% dengan proporsi masalah gigi berlubang sebesar 47.7% (Kemenkes, 2018).

Pengetahuan orang tua, terutama ibu, dalam pemeliharaan gigi memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak, karena ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak. Peran orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya (Sukmono, 2013). Ibu dengan pengetahuan rendah mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi pada anak (Hamadi dkk, 2015).

Hasil penelitian Hesti 2019, menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi anak. Meskipun pengetahuan ibu dalam kategori baik tetapi kesadaran, sikap dan perilaku ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anaknya juga akan menentukan kesehatan gigi dan mulut.

Taman Kanak - kanak ABA merupakan salah satu taman kanak - kanak yang terletak di Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada murid di Taman Kanak - kanak ABA dari 10 murid, 8 murid diantaranya mengalami kerusakan gigi (karies gigi). Melalui hasil wawancara dengan 10 ibu

didapatkan sebagian besar bahwa masih kurangnya pengetahuan ibu terhadap kerusakan gigi anak (karies gigi). Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dan Jumlah Karies Pada Anak Prasekolah Di TK ABA Hargowilis”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dan jumlah karies pada anak prasekolah “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuainya gambaran pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dan jumlah karies pada anak prasekolah di TK ABA Hargowilis

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut
- b. Diketuainya jumlah karies pada anak prasekolah di TK ABA Hargowilis

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada upaya promotif dan preventif yaitu membahas pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dan jumlah karies pada anak prasekolah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat menambah wawasan keilmuan yaitu ilmu kesehatan gigi dan mulut khususnya pengetahuan Ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan jumlah karies.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

b. Bagi responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan Ibu terutama mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak.

c. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Sebagai sumber informasi dan tambahan referensi penelitian dibidang kesehatan gigi serta dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini belum pernah dilakukan di Taman Kanak - kanak ABA Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian yang hampir sama pernah dilakukan oleh Hesti Widyaningrum (2019) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Jumlah Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah di Klinik Gigi Anak RS Panti Rapih”. Persamaan penelitian ini adalah terletak pada pembahasan tentang pengetahuan Ibu atau Orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut

terhadap karies pada anak, sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian, waktu penelitian, dan subjek yang diteliti.

Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Robaiti (2012) dengan judul “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Pengalaman Karies Anak Usia Dini di Paud Sekar Sari Yogyakarta”. Persamaan penelitian ini adalah terletak pada pembahasan tentang pengetahuan Ibu atau Orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap karies pada anak, perbedaannya adalah tempat, waktu dan subyek yang diteliti.